

Analisis Semiotika Pesan Afirmasi pada Lirik Lagu DAY6 'Marathon'

Cindy¹, Lusia Savitri Setyo Utami^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: cindy.915200051@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: lusias@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

Abstract

Song lyrics can be an effective communication medium to convey affirmation messages. Affirmation is needed in everyday life, as many people, especially the younger generation, often feel anxious or worried due to pressure from the surrounding environment. This research aims to find out and describe the affirmation message represented in the lyrics of the song 'Marathon.' This research uses mass communication, song lyrics, popular culture, affirmation messages, and semiotic analysis. The research used a qualitative approach using Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. The results of this study show the representation of affirmation messages in the lyrics of the song 'Marathon' in developing positive thoughts, increasing self-confidence and self-belief, and increasing calmness.

Keywords: *affirmation message, semiotics, song lyrics*

Abstrak

Lirik lagu dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan afirmasi. Afirmasi dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari melihat banyaknya masyarakat terutama generasi muda yang sering merasa cemas atau khawatir akibat tekanan dari lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan afirmasi yang direpresentasikan dalam lirik lagu 'Marathon'. Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi massa, lirik lagu, budaya populer, pesan afirmasi, dan analisis semiotika. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya representasi pesan afirmasi pada lirik lagu 'Marathon' dalam mengembangkan pikiran positif, meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan diri, serta meningkatkan ketenangan.

Kata Kunci: lirik lagu, pesan afirmasi, semiotika

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat masyarakat semakin lekat dengan musik. Musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan. Terlebih lagi apabila lirik lagu yang didengarkan sesuai dengan perasaan atau keadaan yang sedang dirasakan oleh pendengar (Cahya & Sukendro, 2022). Pendengar musik sebagai manusia memiliki perasaan yang dapat berubah-ubah. Menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Groningen, musik yang didengarkan dapat mengubah suasana hati dan juga pikiran atau persepsi. Dalam sebuah lagu, terdapat lirik yang tidak hanya untuk dinikmati tapi dapat menjadi sebuah afirmasi (Prasetya, 2020).

Pikiran dan suasana hati seseorang dapat terpengaruh dengan kalimat sederhana yang penuh makna. Afirmasi akan membuat seseorang menjadi lebih kuat dan tangguh dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Maka dari itu dengan menanamkan afirmasi, kepercayaan diri juga akan terus meningkat sehingga dapat menjadi salah satu sumber dari kebahagiaan dalam diri seseorang (Tjahjadi, 2022).

Salah satu genre musik yang terkenal di kalangan masyarakat akhir-akhir ini adalah K-Pop atau Korean Pop. Tidak hanya *boy group* dan *girl group*, K-Pop juga memiliki grup *band* yang tidak kalah terkenal salah satunya DAY6. Meski dikenal dengan musik yang galau, DAY6 juga memiliki lagu yang cocok didengarkan untuk memberikan semangat. Salah satu lagu tersebut adalah 'Marathon' yang ditulis oleh dua anggota DAY6, Young K dan Wonpil dengan bantuan dari salah satu penulis lagu asal Korea Selatan bernama mr.cho.

Lirik lagu 'Marathon' mengingatkan untuk tidak tergesa-gesa saat menjalani hidup dan jangan lupa untuk beristirahat di kala kesibukan atau tekanan yang sedang dihadapi. Penulis memutuskan untuk memilih lagu 'Marathon' karena ingin mengetahui pesan afirmasi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan afirmasi yang direpresentasikan dalam lirik lagu 'Marathon'. Penelitian ini juga menggunakan beberapa konsep sebagai berikut:

Komunikasi Massa

Komunikasi massa dilakukan dengan tujuan untuk menyalurkan pesan kepada khalayak luas. Pesan tersebut nantinya dapat mempengaruhi masyarakat dari generasi ke generasi sehingga harus diperhatikan dengan benar (Yuliarti, 2015). Media massa membuat pengiriman pesan menjadi lebih cepat sehingga dapat diterima oleh masyarakat secara serentak (Kustiawan et al., 2022). Salah satu contoh media massa yang banyak digunakan adalah lagu. Lagu menjadi media penyebaran pesan bersifat umum melalui lirik lagu (Purwa, 2019).

Budaya Populer

Budaya populer adalah budaya yang dapat dinikmati seluruh dunia dan tidak hanya diketahui oleh satu komunitas saja (Utami & Winduwati, 2020). Salah satu produk budaya populer dari Korea yang dikenal masyarakat adalah K-Pop. Kehadiran banyak *boygroup* dan *girlgroup* membuat K-Pop menjadi sangat digemari oleh kalangan luas (Alam & Nyarimun, 2017). K-Pop digunakan dalam penelitian sebagai subjek penelitian yaitu salah satu lagu DAY6 yang berjudul 'Marathon'.

Sebuah lagu akan selalu dilengkapi oleh lirik. Lirik lagu adalah serangkaian kata-kata yang berfungsi menentukan tema dari sebuah lagu. Lirik lagu juga digunakan untuk mengeluarkan pendapat atau curahan dari sang penulis kepada pendengarnya secara luas (Aulia, 2022). Sama seperti DAY6 yang menyampaikan pesan melalui lirik lagu sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan kepada pendengar.

Pesan Afirmasi

Afirmasi adalah kalimat positif yang diucapkan kepada diri sendiri sebagai penegasan dan penguatan. Afirmasi dilakukan untuk memberikan perubahan positif. Dengan melakukan pengucapan afirmasi berulang kali, seseorang dapat menghasilkan pikiran positif dengan lebih mudah (Wahiddah & Julia, 2022). Pesan afirmasi berperan sebagai jenis pesan yang disalurkan dan sebagai objek yang akan dianalisis dalam penelitian.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami hal yang dialami subyek penelitian yang akan menghasilkan deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah (Harahap, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis semiotika. Analisis semiotika digunakan agar dapat membantu dalam melakukan penafsiran lirik lagu yang berupa teks bahasa. Subyek dalam penelitian ini adalah lirik lagu 'Marathon'. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pesan afirmasi yang terdapat dalam lirik lagu 'Marathon'. Data primer dikumpulkan dengan metode observasi non partisipan yaitu mengamati seluruh bait dalam lirik lagu yang dianalisis. Data sekunder dikumpulkan dengan metode studi pustaka yaitu melakukan literasi dari berbagai sumber dan wawancara yang dilakukan dengan seorang ahli budaya dan bahasa Korea serta seorang ahli psikologi. Pemilihan narasumber sendiri dilakukan berdasarkan subyek dan obyek penelitian.

Sebagai teknik analisis data, penelitian menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Lirik lagu dianalisis dengan konsep penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). Dalam proses analisis, lirik lagu dibagi menjadi beberapa bait agar dapat lebih mudah diinterpretasi dan pesan yang direpresentasikan dalam lirik lagu dapat dideskripsikan dengan jelas. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Hasil penelitian yang telah ditemukan akan diperiksa kembali dengan wawancara yang telah dilakukan dengan para ahli sebagai triangulator penelitian. Triangulasi data juga dapat berguna sebagai pelengkap analisis informasi dalam penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Lirik lagu 'Marathon' diartikan ke dalam Bahasa Indonesia dan dibagi menjadi sembilan bait. Bait-bait ini dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan konsep penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). Berikut adalah analisis terhadap lirik lagu tersebut:

Tabel 1. Analisis Bait 1

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
시작은 위대했고 (Awalnya begitu luar biasa)	Bait ini menceritakan saat memulai melakukan sesuatu, setiap orang masih merasa percaya diri tanpa khawatir tentang kesulitan yang akan terjadi kedepannya.
넌 자신이 있었어 (Kau begitu percaya diri)	
이렇게나 힘이 들 줄 너는 몰랐어 (Kau tak tahu akan menjadi begitu sulit)	
어느 누구도 몰랐어 mm (Tak ada yang tahu)	

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menunjukkan bahwa setiap langkah awal memulai suatu hal, seseorang akan merasa percaya diri. Mereka tidak akan memikirkan tentang halangan dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Halangan dan tantangan tersebut juga tidak pernah diketahui dan tidak dapat diprediksi oleh siapapun. Kelak, tantangan tersebut dapat membuatnya menjadi kesulitan dalam perjalanannya.

Tabel 2. Analisis Bait 2

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
어느새 다 지쳐 있었고 (Mendadak kau menjadi begitu lelah)	Bait ini menceritakan ketika seseorang tengah mengalami kesulitan. Dalam artian, orang tersebut menjadi lelah dan perlahan mundur yang membuat orang lain merasa iba melihat keadaannya.
언제든 주저앉으려 하는 (Selalu kian terpuruk)	
널 보며 안타까웠어 (Aku merasa kasihan melihatmu)	
No no (Tidak tidak)	

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menunjukkan bahwa kesulitan mungkin datang tiba-tiba dan dapat membuat seseorang menjadi kewalahan saat hendak melawannya. Hal ini mengakibatkan mereka yang mulanya percaya diri menjadi jatuh dan membuat orang dekat yang menyaksikan hal ini menjadi kasihan akan kondisinya.

Tabel 3. Analisis Bait 3

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
하지만 지금 (can't stop) (Tapi sekarang pun (Tak bisa berhenti))	Bait ini menceritakan munculnya pikiran untuk menyerah atau berhenti namun muncul pikiran dan rasa takut akan ketertinggalan dan kegagalan yang membuat tak dapat bangkit.
멈춰버리면 (can't stop) (Jika berhenti (Tak bisa berhenti))	
너무나 뒤쳐질 거라는 생각에 (Kau pikir akan tertinggal jauh)	
일어나지 못할 거라는 생각에 (Kau pikir tak akan bisa bangkit kembali)	

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini memberikan pengertian bahwa ketika muncul keinginan untuk berhenti mengejar sesuatu, orang tersebut merasa itu sudah terlalu terlambat dan takut akan membuatnya menjadi lebih tertinggal dan tidak dapat bangkit dari kejatuhan dan ketertinggalan tersebut.

Tabel 4. Analisis Bait 4

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
바보같이 년 (can't stop) (Kau seperti orang bodoh (Tak bisa berhenti))	Bait ini menceritakan seseorang yang pantang menyerah dan tetap melanjutkan kegiatan dengan tergesa-gesa namun tidak mengetahui alasan yang jelas dibalik hal yang dilakukannya.
Oh 미련하게도 (won't stop) (Oh, dengan bodohnya (Tak akan berhenti))	
네가 왜 달리는지도 모르는 채 (Tanpa mengetahui alasanmu berlari)	
여기까지 혼자서 외로이 왔어 (Kau datang jauh-jauh ke sini seorang diri)	

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini menunjukkan seseorang dapat menjadi bodoh dan merasa harus terus mengejar dan menggapai pencapaian yang sama dengan orang lain agar tidak

tertinggal. Hal ini membuatnya melupakan tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi kebingungan.

Tabel 5. Analisis Bait 5

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Don't you run run run (Jangan kau berlari-lari)	Bait ini menceritakan bahwa ketika mengalami keadaan yang sulit, tidak perlu menghadapinya dengan terburu-buru. Istirahatlah sebentar dan hadapi dengan tenang serta santai tanpa memaksakan diri.
많이 힘들잖아 (Sudah sangat sulit)	
이젠 걸어도 괜찮아 (괜찮아) (Sekarang berjalan juga tak apa-apa (Tak apa-apa))	
잠깐 쉬어도 좋아 (Istirahat sebentar juga tak apa)	
쉬엄쉬엄도 좋아 (Santai saja juga tak apa)	
무리하지 않아도 돼 (Kau tak perlu terlalu memaksakan diri)	

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini memiliki arti bahwa setiap kesulitan ataupun masalah dapat dilewati dengan perlahan dan seseorang tidak perlu terburu-buru dalam upaya menyelesaikannya. Kesulitan yang dihadapi sudah terlalu berat dan membuat ia kelelahan. Seseorang juga sebaiknya tidak memaksakan diri dan beristirahat ketika sudah merasa terlalu lelah. Semua hal tersebut adalah hal yang wajar.

Tabel 6. Analisis Bait 6

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Don't you run run run (Jangan kau berlari-lari)	Bait ini menceritakan bahwa kesulitan dapat dilewati langkah demi langkah secara perlahan dan selalu ingat bahwa kamu tidak seorang diri namun ada orang lain yang akan menemanimu melewati kesulitan tersebut.
많이 힘들잖아 (Sudah sangat sulit)	
이젠 걸어가도 괜찮아 (Bahkan jika kau berjalan sekarang itu tak masalah)	
지금 너의 곁엔 내가 있어 (Sekarang di sisimu ada aku)	
함께 걸어나는 내가 있어 (Berjalan bersama, aku disini)	
So it's okay yeah (Jadi tak apa-apa)	
천천히 가도 it's okay yeah (Jika kau berjalan perlahan, tak apa-apa)	

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini mengingatkan bahwa benar-benar tidak masalah apabila seseorang menyelesaikan masalah secara perlahan. Bait ini juga ingin menunjukkan bahwa seseorang tidak akan pernah sendiri dalam menghadapi masalah atau kesulitan tersebut. Akan ada yang menemani langkah demi langkah sehingga dapat dilewati bersama-sama.

Tabel 7. Analisis Bait 7

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
사실은 나도 너랑 다를 거 하나 없어 (Jujur, aku dan dirimu tidak ada yang berbeda)	Bait ini menceritakan bahwa tidak hanya kita yang mengalami hal yang kita rasakan. Dalam artian, orang lain pun ada yang mengalami kesulitan dan tidak berbeda dengan kita. Mereka juga menerima olokan tetapi tetap melangkah maju.
앞지른 사람이 날 비웃고 있을까 봐 (Orang di yang ada di depan mungkin menertawakanku)	
나도 멈추지 못했어 yeah (Karena itu aku juga tak bisa berhenti)	

Sumber: Observasi Peneliti

Dalam bait ini, lirik dibuat seolah-olah orang sekitar sedang berbicara dengan seseorang yang mengalami kesulitan dalam bait-bait sebelumnya. Bait ini menunjukkan bahwa kesulitan dan ketertinggalan juga dihadapi oleh orang lain dan mereka mungkin juga mendapatkan olokan atau ditertawakan oleh mereka yang lebih unggul. Maka dari itu, orang tersebut juga tidak dapat berhenti dan harus tetap melangkah maju.

Tabel 8. Analisis Bait 8

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
바보같이 난 (can't stop) (Aku seperti orang bodoh (Tak bisa berhenti))	Bait ini menceritakan kembali bahwa kita pun kerap menjadi bodoh dan tetap berlari mencapai tujuan kita. Hal ini juga pada akhirnya membuat kita kebingungan memikirkan alasan dibalik aksi yang terburu-buru.
Oh 미련하게도 (won't stop) (Oh, dengan bodohnya (Tak akan berhenti))	
내가 왜 달리는지도 모르는 채 (Tanpa mengetahui alasanku berlari)	
여기까지 나도 혼자서 왔어 (Aku juga datang jauh-jauh ke sini seorang diri)	

Sumber: Observasi Peneliti

Bait ini juga menunjukkan kata-kata yang disampaikan oleh orang sekitar. Bait ini menceritakan sudut pandang dari orang lain yang juga menyadari bahwa ia dengan bodohnya tidak dapat berhenti. Ia pun terus berlari demi mengejar ketertinggalannya. Sampai pada akhirnya, ia pun tidak mengetahui alasan pasti dari hal yang ia lakukan. Meskipun ia telah berhasil mengejar ketertinggalannya, ia merasa kebingungan akan hal yang baru saja dia lakukan atau dia kejar.

Tabel 9. Analisis Bait 9

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
It's okay to be slow 8x (Tak apa perlahan-lahan 8x)	Bait ini menekankan bahwa tidak apa-apa apabila kita melakukan sesuatu dengan perlahan.

Sumber: Observasi Peneliti

Dalam bait ini hanya terdapat satu kalimat yaitu “Tak apa perlahan-lahan” yang memiliki arti dilewati secara perlahan juga tidak apa. Kalimat ini diulang terus menerus sebanyak delapan kali. Tidak perlu terburu-buru, cukup dilakukan dengan perlahan. Pengulangan kalimat memiliki tujuan agar pendengar dapat lebih mudah mengingat pesan yang hendak disampaikan dari penyanyi.

Berdasarkan hasil temuan di atas dan wawancara yang telah dilakukan dengan seorang interpreter dari Korea Selatan bernama Serin Jo dan seorang ahli psikologi bernama Mahanani, M.Psi., Psikolog., berikut adalah pembahasan pesan afirmasi yang direpresentasikan dalam lirik lagu 'Marathon':

1) Pesan afirmasi guna mengembangkan pikiran positif

Dalam menjalani kehidupan, setiap orang pasti akan mengalami kesulitan atau menghadapi masalah. Serin Jo mengatakan bahwa masyarakat Korea cenderung hidup didampingi dengan tuntutan dan tekanan yang cukup tinggi dalam kehidupannya. Hal ini dapat membuat masyarakat memiliki pikiran negatif. Pikiran negatif tersebut dapat dilawan dengan menggunakan afirmasi positif. Ketika pikiran positif dihasilkan, seseorang akan cenderung mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik dan positif (Cohen & Sherman, 2014). Pesan afirmasi dalam lirik lagu 'Marathon' hendak mengingatkan kita bahwa tidak apa-apa jika semua dilakukan satu langkah demi satu langkah selama kita tidak berhenti. Pesan afirmasi dalam lirik lagu ini juga dapat mengubah pikiran seseorang yang mulanya merasa bersalah jika bersantai menjadi lebih santai dan perlahan ketika mengejar tujuannya. Dengan begitu, seseorang dapat terus terinspirasi untuk terus meningkatkan diri ke arah yang positif sebagai perjalanan menuju kesuksesan yang mereka impikan.

2) Pesan afirmasi guna meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri

Afirmasi yang diberikan ketika sedang menghadapi kesulitan dapat membantu seseorang dalam menghadapinya dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Afirmasi akan memberikan pandangan positif dan meningkatkan keyakinan serta kepercayaan diri seseorang (Cohen & Sherman, 2014). Pesan afirmasi dalam lirik lagu 'Marathon' ingin mengingatkan setiap orang bahwa mereka tidak sendirian dan ada orang lain yang mengalami hal yang sama serta mendukung mereka. Hal ini dapat dilihat dari adanya bait yang menceritakan pengalaman seseorang dari sudut pandang yang berbeda. Dengan terus mengingat hal ini, tingkat kepercayaan diri seseorang dapat meningkat. Mereka tidak akan ragu terhadap potensi dalam diri mereka sehingga dapat memunculkan keyakinan terhadap diri sendiri.

3) Pesan afirmasi guna menciptakan ketenangan

Selain melewati tekanan yang tinggi, halangan dan tantangan ini juga terjadi dalam keseharian masyarakat di Korea. Masalah ini juga dapat membuat mereka menjadi stres dan mereka cenderung memerlukan pola pikir yang jernih dan tenang untuk menghadapi masalah tersebut. Pesan afirmasi memiliki peran penting dalam memberikan ketenangan agar seseorang dapat terus tenang dan berpikir jernih. Afirmasi positif akan mengurangi ketegangan dalam tubuh sehingga memunculkan rasa kedamaian dan ketenangan yang menciptakan respon emosi yang positif (Aji & Rizkasari, 2021). Seperti yang dikatakan seorang psikolog bernama Mahanani, afirmasi guna menciptakan ketenangan telah banyak dipraktikkan. Ketika seseorang merasa cemas atau takut, penting baginya untuk melatih afirmasi secara berulang kali. Afirmasi yang ditanamkan berupa kalimat yang menenangkan. Maka dari itu, lirik lagu 'Marathon' ingin memberikan ketenangan pikiran terlihat dari salah satu bait yang memiliki pengulangan kalimat secara terus menerus.

Dengan mendengarkan lagu, seseorang dapat menjadikan lirik lagu tersebut menjadi sumber afirmasi bagi dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan Mahanani, lirik lagu dijadikan sebagai sumber dalam mendapatkan afirmasi positif. Pesan afirmasi

dari lirik lagu dapat diperoleh melalui proses refleksi diri terlebih dahulu. Lirik lagu yang terdengar dapat diinterpretasikan oleh setiap orang dengan berbeda-beda melalui refleksi diri secara mandiri. Dengan proses refleksi diri, afirmasi yang dihasilkan pun akan menjadi lebih sesuai dengan kondisi yang sedang dialami dan latar belakang pribadi dari seseorang.

Hidup di lingkungan dengan tuntutan dan tekanan yang tinggi membuat masyarakat membutuhkan afirmasi sebagai motivasi dan dukungan untuk menjalani aktivitas. Pesan afirmasi yang direpresentasikan dalam lirik lagu 'Marathon' yang menekankan bahwa tidak apa-apa untuk melakukan semua dengan perlahan, satu langkah demi satu langkah dapat mengembangkan pikiran positif yang dapat berpengaruh kepada perasaan dan juga perilaku seseorang. Pesan afirmasi ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan diri seseorang. Selain itu, pesan afirmasi juga dapat memberikan dan menciptakan ketenangan ditengah situasi pikiran seseorang yang sedang cemas akibat kesulitan yang dihadapinya.

4. Simpulan

Pesan afirmasi yang terdapat dalam lirik lagu 'Marathon' dapat menjadi sumber dukungan dan pegangan sebagai penyemangat dalam menghadapi masalah. Pesan afirmasi dalam lirik lagu dapat diproses kembali secara personal melalui refleksi diri sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Pesan afirmasi tersebut dapat membuat pendengar menjadi lebih positif dari segi pikiran, perilaku serta perasaan.

Saran yang dapat diberikan dalam bidang akademis yaitu melakukan penelitian terkait dengan pemaknaan lirik lagu dari sudut pandang pendengar. Adapun saran dalam bidang praktis yaitu afirmasi positif sebaiknya diberikan sesuai dengan kondisi dan perasaan yang sedang dirasakan agar tidak menyimpang dari tujuan serta manfaat afirmasi yang dapat menyebabkan *toxic positivity*.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Aji, P. T., & Rizkasari, E. (2021). Efektifitas Terapi Afirmasi Positif dan Relaksasi Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sinetik*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6716>
- Alam, S., & Nyarimun, A. J. (2017). Musik K-Pop Sebagai Alat Diplomasi Dalam Soft Power Korea Selatan. *International & Diplomacy*, 3(1), 75–100. <https://isip.usni.ac.id/jurnal/5%20Syafri%20Alam%20dan%20Angrasia%20Jenifer%20Nyarimun.pdf>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Aulia, E. I. (2022). *Pesan Moral dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu RAN featuring Hindia dan Endah N Rhesa)* [Undergraduate Thesis,

- Universitas Indonesia Islam Yogyakarta].
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/41609/18321066.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu "Rumah ke Rumah" Karya Hindia). *Jurnal Koneksi*, 6(2), 246–254.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Cohen, G. L., & Sherman, D. K. (2014). The Psychology of Change: Self-Affirmation and Social Psychological Intervention. *Annual Review of Psychology*, 65, 333–371. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115137>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Wal Ashri Publishing.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati. (2022). Komunikasi Massa. *Analytica Islamica*, 11(1).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923>
- Prasetya, R. (2020, November 7). 7 Rekomendasi Lagu Pop Indonesia yang Bisa Menjadi Afirmasi Positif. Kompasiana.
https://www.kompasiana.com/reynalprasetya/5fa68e35d541df5781746d32/7-rekomendasi-lagu-pop-indonesia-yang-bisa-menjadi-afirmasi-positif?page=1&page_images=1
- Purwa, N. A. I. P. (2019). *Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin)* [Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<https://eprints.ums.ac.id/77799/3/naskah%20publikasi-65%20nofanda.pdf>
- Tjahjadi, K. (2022, August 15). 5 Alasan Afirmasi Positif Penting bagi Milenial dan Gen Z. IDN Times. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/khariton-tjahjadi/afirmasi-positif-c1c2-1?page=all>
- Utami, L. S. S., & Winduwati, S. (2020). Fandom and Voluntary "ARMY": Case Study on BTS Fans in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 570, 876–883.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.105>
- Wahiddah, S. A. N., & Julia, J. (2022). Afirmasi Positif : Booster untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 189–199. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.50910>
- Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 189–198.
<https://doi.org/10.24002/jik.v12i2.470>